

---

## PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP KEJADIAN MENARCHE PADA SISWI KELAS 5-6 SD DI SDN MODEL BANYUWANGI

Desi Trianita<sup>1)</sup>

Mega Kristiana<sup>2)</sup>

1) Dosen STIKES Banyuwangi

2) Mahasiswa STIKES Banyuwangi

### ABSTRAK

Menarche merupakan haid yang pertama kali terjadi pada seorang wanita. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya menarche adalah sosial media. Sosial media adalah media online yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sosial media terhadap kejadian menarche pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian di SDN Model Banyuwangi dengan sample total siswi kelas 5-6 SD. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Metode data yang mengacu kepada lembar kuisioner meliputi lama penggunaan sosial media dan umur pertama kali menarche. Analisa data menggunakan uji Rank Spearman. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 84 responden sebagian besar berusia  $\leq 12$  tahun, lama penggunaan sosial media sebagian besar  $>40$  jam/bulan, pengguna sosial media dalam kategori *heavy user* (tinggi) 33% dan kejadian menarche kategori cepat 85%. Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) $<0,05$ , karena nilai  $\rho < \alpha$  (0,05) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesa nol ( $H_o$ ) ditolak, artinya ada pengaruh sosial media terhadap kejadian menarche pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi tahun 2015. Peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswi kelas 5-6 SD mengenai kesehatan reproduksi, untuk meningkatkan pengetahuan tersebut tenaga kesehatan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dengan cara melakukan penyuluhan atau pembagian leaflet pada anak SD. Pihak sekolah dan orangtua disarankan untuk membatasi penggunaan sosial media pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: *Sosial media, Menarche*

### PENDAHULUAN

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Tahap masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa dimana terjadi paku tumbuh (*growth spurt*),

timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilisasi, dan terjadi perubahan-perubahan psikologis serta kognitif. Menurut WHO anak dikatakan remaja bila telah mencapai usia 10-18 tahun (Herawati Mansur, 2009).

Masa remaja ditandai oleh masa pubertas, yaitu waktu seorang anak perempuan mampu mengalami *konsepsi* yakni *menarche* (haid pertama, dan mimpi basah pada anak laki-laki). Usia remaja putri saat mengalami *menarche* berbeda-beda karena tergantung kepada faktor genetik (keturunan), bentuk tubuh, serta gizi seseorang. Umumnya *menarche* terjadi pada usia 10-15 tahun, tetapi rata-rata terjadi pada usia 12,5 tahun. Namun ada juga yang mengalami lebih cepat/dibawah usia tersebut. *Menarche* yang terjadi sebelum usia 8 tahun disebut *menstruasi precox* (Sarwono, 2007).

Cepat atau lambat nya kematangan seksual meliputi *menstruasi*, dan kematangan fisik individual yang dipengaruhi faktor ras atau suku bangsa, faktor iklim, cara hidup yang melingkupi anak. Dalam keadaan normal, *menarche* diawali dengan periode pematangan yang dapat memakan waktu 2 tahun. Seiring dengan perubahan pola hidup saat ini ada kecenderungan anak perempuan mendapatkan *menstruasi* yang pertama kali usianya makin lebih muda. Ada 2 faktor yang menyebabkan terjadinya *menstruasi* datang lebih dini yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya terjadi karena adanya ketidakseimbangan hormonal yang dibawa sejak lahir. Kondisi ini kemudian dipicu pula oleh faktor eksternal seperti makanan, lingkungan yang modern serta tingkat kemakmuran masyarakat di suatu daerah (Waryana, 2010). Di luar itu, faktor terjadinya *menarche* juga datang dari rangsangan audio visual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar atau mengumbar sensualitas (Proverawati & Misaroh, 2009).

Sosial media adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa sosial media adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. *Adreas Kaplan dan Michael Heanlein* mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.

Di Indonesia, gadis remaja pada waktu *menarche* bervariasi antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche* 12,5 tahun. Usia *menarche* lebih dini di daerah Perkotaan dari pada yang tinggal di Desa dan juga lebih lambat wanita yang kerja berat. (Wiknjosastro, 2003).

Dari hasil study pendahuluan didapatkan di SDN Model Banyuwangi Tahun 2015, didapatkan kelas 6C dengan jumlah responden siswi 10 orang umur rata-rata 11-12 tahun, yang telah *mestruasi* sebanyak 7 siswi.

Dengan melihat fenomena diatas, salah satu permasalahan yang bisa dilihat adalah dimana *menarche* bisa dipengaruhi oleh faktor sosial media atau audio visual. Hal tersebut memicu perempuan mengalami *menarche* lebih cepat (usia 10 – 11 tahun). Baru-baru ini *Peneliti Inggris* menemukan bahwa perempuan yang mulai *menarche* sebelum usia 12 tahun memiliki resiko

tinggi terkena penyakit jantung. Tepatnya 23% dari mereka lebih beresiko mengalami penyakit jantung. Malah 28% diantaranya sampai tutup usia karena terkena gangguan kardiovaskuler, seperti serangan jantung dan stroke.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh sosial media terhadap kejadian menarche pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi tahun 2015.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross*

*sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Model Banyuwangi Jl. Wijnongko Nomer 18, kelurahan Tukangkayu, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi dengan sampel sebanyak 84 siswi kelas 5 dan 6 yang dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independennya adalah sosial media dan variabel dependennya yakni *menarche*.

Instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner. Dalam menganalisa data, peneliti memilih uji statistik *Rank Spearman*.

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Sosial Media

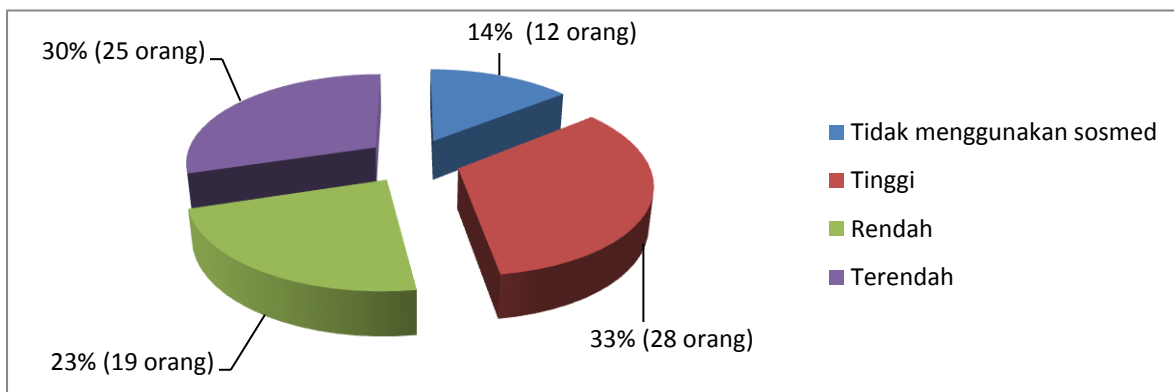


Diagram 1. Distribusi sosial media pada siswi kelas 5-6 SD

### B. Karakteristik Usia Menarche

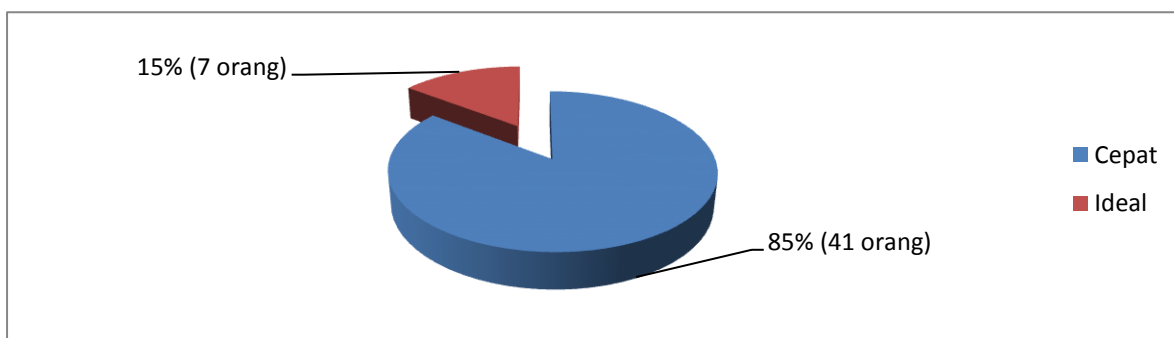


Diagram 2. Distribusi menarche siswi kelas 5-6 SD

Setelah dilakukan uji analisa maka dilakukan uji statistik *Rank Spearman* menggunakan software SPSS 17.0 for windows seperti digambarkan pada tabel dibawah ini :

<b>Correlations</b>			
		Sosial Media	Menarche
Sosial Media	Pearson Correlation	1	.375**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Menarche	Pearson Correlation	.375**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 1. Uji statistik Rank Spearman menggunakan software SPSS 17.0 for windows

Keterangan:

Corelation : R kolerasi (hubungan coefficient keeratan)

Sig.(2-tailed) : Nilai probabilitas atau tabel

N : Jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan dengan uji hipotesis *Rank Spearman* menggunakan software SPSS 17.0 for windows,  $p = 0,000$ . Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,01$  karena nilai  $\rho < \alpha$  (0,01) maka hipotesis alternati ( $H_a$ ) diterima dan hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan nilai koefisien korelasi 0,375 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh sosial media terhadap kejadian menarche pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi dengan kekuatan korelasi rendah.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Sosial Media pada siswi kelas 5-6 SD

Berdasarkan diagram 1 dapat disimpulkan bahwa lama pemakaian sosial media  $> 40$  jam/bulan pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi sebanyak 28 responden (33%).

Memasuki masa remaja, seseorang mulai mengalami beberapa

perubahan, diantaranya adalah perubahan perkembangan kognitif dan sosial dalam diri individu yang akan mempengaruhi perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja (Mukhtar, dkk: 2003). Terkait dengan hadirnya internet yang telah terintegrasi dalam kehidupan keseharian mereka, perubahan perkembangan kognitif dan sosial pada remaja ini tentunya juga akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan internet. Mukhtar (2003) mendefinisikan perubahan perkembangan kognitif sebagai perubahan proses berpikir masa anak-anak yang berorientasi konkrit menjadi proses berpikir tahapan yang lebih tinggi, yaitu kemampuan mengembangkan pikiran secara abstrak (*formal operations stage*). Untuk itu, tidak mengherankan jika kelompok teman sebaya dijadikan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup (*life style*). Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus, dan sebagainya (Conger, 1991).

Menurut Horrigan (2000), terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology (dalam Surya: 2002) menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan:

- 1) *Heavy users* (lebih dari 40 jam per bulan).
- 2) *Medium users* (antara 10 sampai 40 jam per bulan).
- 3) *Light users* (kurang dari 10 jam per bulan).

Hasil penelitian pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi hampir keseluruhan telah menggunakan Sosial Media yaitu sebesar 72 responden (85%). Bila dilihat dari lama pemakaian sosial media pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi rata-rata banyak yang menggunakan >40 jam/bulan sejumlah 28 responden (33%), sedangkan yang menggunakan 10-40 jam/bulan sejumlah 19 responden (22%) dan yang menggunakan >10 jam/bulan sejumlah 25 responden (30%), dalam hal pengukuran lamanya pemakaian sosial media memiliki pengaruh dalam menentukan kategori intensitas penggunaan sosial media atau internet. Dalam penelitian ini diperoleh sebagian besar siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi dalam kategori *Heavy User* (Pengguna Tertinggi). Selain *Heavy User* (Pengguna Tertinggi), beberapa siswi juga masuk dalam kategori *Medium User*

(Pengguna Sedang) dan *Light User* (Pengguna Terendah).

Selain intensitas lamanya pemakaian sosial media, apa yang diakses saat menggunakan sosial media contohnya internet berlabel dewasa juga akan menimbulkan rangsangan-rangsangan yang kuat dan masuk ke pusat panca indera. Kemudian diteruskan melalui *striae terminalis* menuju pusat yang disebut pubertas inhibitor. Rangsangan yang terus menerus ini dilanjutkan menuju hipotalamus lalu menuju hipofisis pars anterior, melalui sistem portal. Hipofisis anterior mengeluarkan hormon yang merangsang ovarium untuk mensekresikan hormon spesifik berupa estrogen dan progesteron. Kedua hormon ini akan memberikan umpan balik yang mengakibatkan pengeluaran hormon menjadi berfluktuasi. Pengeluaran hormon tersebut mempengaruhi kematangan organ-organ reproduksi.

### **Kejadian Menarche Pada Siswi Kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi**

Berdasarkan diagram 2 dapat disimpulkan bahwa menarche terjadi sebagian besar pada usia  $\leq 12$  tahun yaitu sebesar 41 responden (85%).

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya menstruasi datang lebih dini yaitu:

- a. Faktor internal  
Biasanya terjadi adanya ketidakseimbangan hormonal yang dibawa sejak lahir.
- b. Faktor eksternal  
Seperti makanan, lingkungan yang modern serta tingkat kemakmuran masyarakat di suatu daerah (Waryana, 2010).

c. Faktor Lain

Diluar itu, faktor terjadinya menarche juga datang dari rangsangan audio visual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar atau mengumbar sensualitas (Proverawati & Misaroh, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Model Banyuwangi, menarche pada siswi kelas 5-6 SD sebagian besar dalam kategori cepat yaitu usia  $\leq 12$  tahun sebanyak 77 responden (85%). Selebihnya dalam kategori ideal sebanyak 7 responden (15%). Sebagian besar siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi mengalami menarche lebih awal. Mereka yang telah mengalami menarche lebih cepat karena kurang mengetahui dan memahami penjelasan mengenai menarche yang disebabkan oleh pola pikir mereka yang masih remaja awal sedangkan mereka sudah memasuki awal pubertas. Sehingga mereka terkesan tidak memperdulikan mengenai kesehatan reproduksinya. Maka dari itu perlu diadakannya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi ke sekolah-sekolah khususnya di sekolah dasar. Selain itu orang tua juga harus berperan dalam memberikan penyuluhan di rumah untuk anak.

**Analisis pengaruh sosial media terhadap kejadian menarche pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi**

Berdasarkan perhitungan dengan uji hipotesis *Rank Spearman* menggunakan software SPSS 17.0 for windows,  $\rho = 0,000$ . Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,01$  karena nilai  $\rho < \alpha$  (0,01) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ )

diterima dan hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada pengaruh sosial media terhadap kejadian menarche pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi. Nilai koefisien korelasi 0,375 sehingga dapat disimpulkan kekuatan korelasi pengaruh sosial media terhadap kejadian menarche pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi rendah yang artinya sosial media tidak terlalu mempengaruhi terjadinya menarche pada seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Model Banyuwangi, siswi kelas 5-6 SD yang tergolong pengguna sosial media kategori heavy user (pengguna tertinggi) yang mengalami menarche cepat yaitu sebesar 33%.

Ada beberapa hal yang menjadi suatu masalah dalam menggunakan sosial media, yaitu kebanyakan dari siswi kelas 5-6 SD tersebut terlalu lama terpapar oleh sosial media. Siswi-siswi tersebut cenderung menggunakan sosial media hampir setiap hari, hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswi telah menggunakan alat telekomunikasi handphone sehingga mereka lebih mudah mengakses sosial media (internet). Disamping itu, ketika mereka mengakses sosial media (internet), mereka lebih senang mengakses sosial media berbentuk gambar dan pesan, seperti YouTube, Facebook/twitter dan google dibandingkan mengakses tugas atau mata pelajaran yang bisa menambah wawasan mereka.

Seharusnya para orangtua dan pihak sekolah saling berkerja sama dalam membatasi pemakaian sosial media khususnya sosial media berlabel dewasa. Pihak sekolah harus bisa membuat peraturan bahwa siswa-siswi sekolah tidak boleh membawa handphone atau

mengakses sosial media selama jam pelajaran sekolah. Pihak sekolah cukup memberikan mata pelajaran IT satu minggu sekali menggunakan komputer sekolah. Orang tua sebaiknya bisa membatasi penggunaan alat telekomunikasi handphone dan memberikan penjelasan yang rinci mengenai sosial media sehingga penggunaan sosial media pada anak dapat terkontrol.

Siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi ini sebagian besar lebih menyukai mengakses sosial media dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Karena menurut siswi-siswi tersebut bermain dengan teman sebaya tidak semenarik mengakses sosial media yang bisa memberikan tontonan atau permainan seperti apa yang mereka inginkan. Maka dari itu penggunaan sosial media yang terlalu lama dan tontonan yang diakses cenderung berlabel dewasa dapat memengaruhi terjadinya menarache lebih cepat. Tetapi dalam penelitian ini ada juga siswi yang tidak menggunakan sosial media yaitu sebesar 15% dan siswi tersebut belum mengalami menarache, jadi bisa disimpulkan dalam penelitian ini bahwa siswi yang mengalami menarache lebih cepat sebagian besar dipengaruhi oleh sosial media, dan beberapa faktor lain yaitu seperti status gizi dan faktor genetik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari lama pemakaian sosial media >40 jam/bulan pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi sebesar 28 responden (33%), kejadian menarache hampir seluruhnya pada usia  $\leq 12$  tahun yaitu sebesar 41 responden (85%) dan berdasarkan perhitungan dengan uji

hipotesis *Rank Spearman* menggunakan software SPSS 17.0 for windows,  $p = 0,000$ . Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,01$  karena nilai  $\rho < \alpha$  (0,01) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan nilai koefisien korelasi 0,375, artinya ada pengaruh sosial media terhadap kejadian menarache pada siswi kelas 5-6 SD di SDN Model Banyuwangi dengan kekuatan korelasi rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Horrigan, John B. 2002. *New Internet Users: What They Do Online, What They Don't, and Implications for the 'Net's Future*, diakses tanggal 13 November 2015.
- Kaplan-Sadock.2009. *Synopsis Psikiatri Edisi 7*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Mansyur,Herwati.2011. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba,Ida Bagus Gde. 2009. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Kebidanan*, Jakarta: EGC
- Mukhtar, Niken Ardiyanti, dan Erna Sulistyaningsih. 2003. *Konsep Diri Remaja Menuju Pribadi Mandiri*, Rakasta Samasta, Jakarta.
- Proverawati dan Misaroh.2009.*Menarache Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta:Nuha Medika
- Surya, Yuyun W.I, 2002, *Pola Konsumsi dan Pengaruh Internet sebagai Media Komunikasi Interaktif pada Remaja (Studi Analisis Persepsi pada Remaja di Kotamadya Surabaya)*, Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, Surabaya.
- Waryana, 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama